

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM POTONG UNTUK KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SAKO

Oleh :
Festriani Christine
Syamsurijal. AK
Subel

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze a few factors that influence the demand of breeder chicken in Sako Palembang. Income level, family number, price of breeder chicken and price of fish are the independent variable and demand of breeder chicken as the dependent variable. Quantitative for analysis are with regression models. The result on regression model has improved that the independent variable significantly influencing the dependent variable.

Keyword : Demand of breeder chicken, income level, family number, price of breeder chicken and price of fish.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup, manusia tidak lepas dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang sangat penting, guna kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan pokok, baik meliputi kebutuhan individu seperti makan, rumah, pakaian, maupun kebutuhan akan pelayanan sosial seperti air bersih, sanitasi, transportasi, pendidikan, dan lain-lain. Seorang individu atau rumah tangga pada umumnya memiliki keperluan atau kebutuhan minimum seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi serta transportasi. (Sundoyo, 1985: 2).

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia berusaha semaksimal mungkin agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan pendapatan atau penghasilan yang mereka terima. Kebutuhan manusia sangat kompleks dan relatif tidak terbatas. Hal ini

karena terdapat pengalihan kebutuhan terhadap pendapatan yang naik apabila suatu kebutuhan pokok telah terpenuhi. (Hasibuan, 1985: 53).

Sebagai makhluk hidup, manusia tidak lepas dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang sangat penting, guna kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan pokok, baik meliputi kebutuhan individu seperti makan, rumah, pakaian, maupun kebutuhan yang sangat penting, guna kelangsungan transportasi, pendidikan, dan lain-lain. Seorang individu atau rumah tangga pada umumnya memiliki keperluan atau kebutuhan minimum seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi serta transportasi. (Sundoyo, 1985: 2).

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia berusaha semaksimal mungkin agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan pendapatan atau penghasilan yang mereka terima. Kebutuhan manusia sangat kompleks dan relatif tidak terbatas. Hal ini karena terdapat pengalihan kebutuhan terhadap pendapatan yang naik apabila suatu kebutuhan pokok telah terpenuhi. (Hasibuan, 1985: 53).

Dengan semakin berkembang dan meningkatnya kehidupan manusia, maka kebutuhan yang harus dipenuhi semakin banyak. Seiring dengan hal tersebut, semakin membaiknya tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat maka menimbulkan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan termasuk juga upaya meningkatkan gizi keluarga. Sebagai salah satu jenis makanan yang bergizi, daging ayam mengandung berbagai zat yang diperlukan oleh tubuh.

Secara umum daging terbentuk dari beberapa unsur pokok seperti air, protein, lemak dan abu. Dikatakan oleh Desroier (1977), komposisi daging terdiri dari 75% air, 18% protein, 4% substansi protein yang dapat larut, dan 3% lemak. Sementara itu menurut Potoler (1978), komposisi daging terdiri dari 60% air, 22% lemak, 18% protein dan 1% abu. Sedangkan Levi (1979) mengemukakan bahwa komposisi daging terdiri dari 15-20% protein, kandungan lemak bervariasi antara 5-40% tergantung dari bangsa hewan, makanan dan umur hewan (Palupi, 1996: 1).

Tabel 1. Prosentase total bahan gizi pada ayam.

No	Komposisi	Prosentase
1.	Energi	1,8
2.	Protein	6,9
3.	Lemak	2,0
4.	Karbohidrat	-
5.	Kalsium	0,4
6.	Fosfor	3,8
7.	Besi	3,3
8.	Vitamin A	2,8
9.	Vitamin B1	1,1
10.	Vitamin B12	4,5
11.	Niacin	7,7

Sumber : Tinjauan Literatur Pengolahan Daging, 1986

Produksi ternak di Palembang umumnya merupakan jumlah permintaan penduduk Palembang yang dicerminkan oleh jumlah ternak yang masuk di Kota Palembang, diasumsikan jumlah produksi merupakan jumlah yang habis dikonsumsi atau yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan jumlah ternak yang masuk di Kota Palembang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2000, kecuali Sapi potong dan Babi, bahkan untuk domba/kambing mengalami kenaikan yang lebih dari 100% dari tahun sebelumnya yaitu dari 18.500 ekor Tahun 2000 menjadi 39.700 ekor Tahun 2001. sedang di urutan kedua dan ketiga masing-masing Itik naik 22,1% dan Ayam pedaging naik sebesar 20,34% dan jenis hewan lainnya mengalami kenaikan sekitar 1% (Palembang Dalam Angka 2001, hal 130).

**Tabel 2. Jumlah ternak yang masuk di Kota Palembang
Tahun 1997 – 2001 (Ekor)**

Jenis ternak	Tahun			
	1998	1999	2000	2001
Sapi potong/kerbau	28.072	28.434	28.685	28.600
Kambing/domba	17.980	18.052	18.500	39.750
Babi	13.200	13.299	14.437	10.950
Ayam buras	850.000	854.250	867.663	875.000
Ayam petelur	175.000	503.000	513.000	520.000
Ayam pedaging	3.300.000	3.870.000	4.729.000	5.691.000
Itik	63.000	64.240	68.349	68.500

Sumber : Dinas Pertanian Kota Palembang, 2001

Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk meneliti konsumsi daging bagi kebutuhan rumah tangga di Palembang. Konsumsi daging yang akan penulis teliti adalah daging ayam potong. Ini disebabkan karena jumlah ternak ayam potong/ayam pedaging yang masuk di Kota Palembang sangat besar melebihi ternak lainnya dan meningkat tiap tahunnya. Ini membuktikan permintaan akan ayam potong untuk Kota Palembang sangat besar. Hal ini disebabkan karena daging ayam potong mudah didapat dan harganya pun relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging yang lain.

Untuk sementara ini penulis berasumsi bahwa konsumsi daging ayam potong di Kota Palembang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga daging lainnya, dalam hal ini harga ikan. Alasan dipilihnya ikan sebagai barang substitusi dari daging ayam potong karena permintaan akan ikan juga cukup tinggi dan harganya pun tidak terlalu berbeda jauh dengan harga daging ayam potong.

Alasan difokuskannya Kecamatan Sako sebagai daerah penelitian adalah karena yang pertama penulis berdomisili di kecamatan tersebut, hal ini agar dalam melaksanakan penelitian dapat menghemat waktu dan biaya. Kemudian alasan kedua penulis melihat laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi yaitu 7,34% melebihi kecamatan lainnya di Kota Palembang (lihat tabel 1). Faktor-faktor itu menurut dugaan

sementara satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Oleh karena itu penelitian ini ingin membuktikan pengaruh tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan terhadap permintaan daging ayam potong ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan terhadap permintaan daging ayam potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Permintaan seseorang atau masyarakat atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor, antara lain (Sukirno, 1994: 76) :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Distribusi pendapatan
5. Jumlah penduduk
6. Citarasa masyarakat (selera)
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Teori permintaan menganalisa sebab-sebab permintaan masyarakat menjadi bertambah tinggi apabila harga turun dan sebaliknya, permintaan menjadi lebih sedikit apabila harga naik. Kenaikan harga ini akan menyebabkan para pembeli atau konsumen mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang yang mengalami kenaikan harga (*substitution goods*).

Pada hakekatnya, harga barang menjelaskan tentang coak permintaan dan penawaran yang umumnya terdapat dalam suatu pasar serta interaksi diantara keduanya dalam menentukan tingkat harga dan jumlah barang yang diperdagangkan. Jika harga turun, maka orang akan mengurangi pembelian terhadap barang lain tersebut dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Pendapatan merupakan salah satu faktor dalam menentukan permintaan seseorang terhadap suatu barang. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila permintaan berubah, jenis barang dapat dibedakan menjadi dua golongan (Sukirno, 1992: 120) :

1. Barang normal (*normal goods*), yaitu apabila barang tersebut mengalami kenaikan permintaan sebagai akibat kenaikan pendapatan.
2. Barang inferior (*inferior goods*), adalah barang yang banyak diminta oleh masyarakat berpendapatan rendah.

Kenaikan barang-barang yang ada di masyarakat termasuk dalam barang-barang normal seperti pakaian, sepatu, dan berbagai jenis makanan. Ada dua faktor yang menyebabkan permintaan pada barang normal mengalami kenaikan jika pendapatan seseorang bertambah, yaitu : (i) penambahan pendapatan menambah kemampuan pembeli untuk membeli lebih banyak barang, (ii) seseorang dapat menukar konsumsi mereka pada barang yang lebih baik mutunya.

Sedangkan pada barang inferior cenderung berkurang permintaannya karena pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluaran untuk barang inferior dan menggantinya dengan barang yang lebih baik mutunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian memusatkan pengkajian pada faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam potong. Lingkup wilayah yang diteliti terutama di Kecamatan Sako. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah : tingkat permintaan daging ayam potong untuk konsumsi rumah tangga (sebagai variabel terikat), tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong itu sendiri dan harga ikan (sebagai variabel bebas).

Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah diperiksa terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku-buku literatur dan juga dari BPS Propinsi Sumatera Selatan.

Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). *Kepustakaan*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, tulisan ilmiah yang ada hubungannya dengan penelitian ini, (2). *Kuesioner*, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui formulir atau angket-angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang berada di lokasi penelitian. Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Sako. Di kecamatan Sako mempunyai 6 daerah kelurahan. Dari 6 kelurahan tersebut ditentukan tiga kelurahan sebagai sampel penelitian.

Lokasi penelitian ini dipilih dengan metode *Purposive Sampling*, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Daerah yang dipilih mempunyai penduduk yang relatif padat.
2. Daerah sampel tidak jauh dari pusat kota.

Populasi penelitian adalah semua rumah tangga yang berada di lokasi penelitian dan besarnya sampel sebanyak 100 rumah tangga. Sampel responden dari setiap kelurahan diambil secara proporsional dan sampel dipilih secara acak.

Tabel 3. Jumlah Responden untuk Setiap Sampel Kelurahan.

No	Nama kelurahan	Jumlah rumah tangga	Jumlah responden
1.	Sako	7.592	50
2.	Sialang	4.326	28
3.	Lebong gajah	3.429	22
Jumlah		15.347	100

Sumber : Diolah dari data BPS Sumatera Selatan, 2000

Dari jumlah responden pada setiap kelurahan, masing-masing akan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendapatannya, yaitu *pendapatan tinggi, menengah dan rendah*. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka digunakan suatu fungsi regresi linier berganda model Cobb Douglas (Supranto, 1984: 85).

Fungsi dari faktor-faktor adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana : Y = Permintaan daging ayam potong

X₁ = Tingkat pendapatan keluarga

X₂ = Jumlah anggota keluarga

X₃ = Harga daging ayam potong

X₄ = Harga ikan

Untuk mengetahui adanya hubungan yang mempengaruhi antar variabel, maka digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Untuk mendapatkan koefisien dari variabel pengaruh maka fungsi tersebut di atas diturunkan menjadi bentuk regresi logaritma natural linier yaitu :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

di mana : b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien masing-masing variabel pengaruh
e = Kesalahan pengganggu.

Untuk mengukur pengaruh secara keseluruhan dipergunakan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y + b_4 \sum X_4 y}{\sum y^2}$$

Untuk mencari kuat lemahnya hubungan antar variabel didapat dengan cara mengakarkan koefisien determinasi. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus uji t (t test) sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dengan kriteria :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika : $-\alpha/2 < t \text{ hitung} < \alpha/2$
- b. H_0 di tolak dan H_a diterima jika : $-\alpha/2 > t \text{ hitung} > \alpha/2$

Untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dipergunakan uji F (F test) dengan menggunakan tabel Anovar.

Rumus untuk mencari F hitung :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS/k - 1}{RSS/n - k}$$

Untuk pengujian hipotesis, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada $DF = (k-1) (n-k)$, $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria :

Jika $F \text{ hitung} < F_{\alpha(k-1)(n-k)}$

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, diterima
- b. $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, ditolak

Jika $F \text{ hitung} > F_{\alpha(k-1)(n-k)}$

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, ditolak
- b. $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan model logaritma natural linier, menghasilkan koefisien masing-masing variabel pengaruh adalah sebagai berikut : 0,497 untuk tingkat pendapatan keluarga, 0,710 untuk jumlah anggota keluarga, -1,231 untuk harga daging ayam potong, dan 0,451 untuk harga ikan. Untuk konstanta serta kesalahan pengganggu masing-masing sebesar 1,581 dan 4,419. Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai koefisien korelasi (R) masing-masing sebesar 0,644 dan 0,803. Selain itu pula kita dapat mengetahui nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas yaitu : untuk tingkat pendapatan keluarga sebesar 2,723, untuk jumlah anggota keluarga

sebesar 6,576, untuk tingkat harga daging ayam potong sebesar -2,600 dan untuk tingkat harga ikan sebesar 6,671. Nilai F hitung sebesar 43,019.

Secara sederhana nilai-nilai tersebut di atas dapat diringkas dalam bentuk persamaan logaritma natural linier, yaitu :

$$\begin{array}{l} \text{Ln Y} = 1,581 + 0,497 \text{ Ln X}_1 + 0,710 \text{ Ln X}_2 - 1,231 \text{ Ln X}_3 + 0,451 \text{ Ln X}_4 \\ \text{SE} = \quad \quad (0,183) \quad \quad (0,108) \quad \quad (0,473) \quad \quad (0,068) \\ \text{T hit} = \quad \quad (2,723) \quad \quad (6,576) \quad \quad (-2,600) \quad \quad (6,671) \\ \text{R}^2 = 0,644 \quad \text{R} = 0,803 \quad \text{F Hitung} = 43,019 \end{array}$$

Dimana : Y = permintaan daging ayam potong
X₁ = tingkat pendapatan keluarga
X₂ = jumlah anggota keluarga
X₃ = harga daging ayam potong
X₄ = harga ikan

Koefisien regresi logaritma natural linier yang bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Nilai koefisien X₁ sebesar 0,497 mempunyai arti bahwa setiap tambahan satu persen pendapatan akan meningkatkan konsumsi atau permintaan daging ayam potong sebesar 0,497 persen dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap. Koefisien elastisitas sebesar 0,497 pada tingkat pendapatan berarti hanya sebagian kecil dari jumlah pendapatan dibelanjakan untuk mengkonsumsi daging ayam potong. Demikian juga dengan koefisien X₂ sebesar 0,710 dan koefisien X₄ sebesar 0,451 semuanya menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap permintaan daging ayam potong.

Koefisien elastisitas sebesar 0,710 pada variabel jumlah anggota keluarga menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah anggota keluarga tidak akan langsung menambah permintaan terhadap daging ayam potong dengan porsi yang sama besar. Koefisien elastisitas harga ikan sebesar 0,451 yang merupakan barang substitusi dari daging ayam potong yang tidak elastis menjelaskan bahwa kenaikan harga ikan akan meningkatkan permintaan terhadap daging ayam potong dan mengurangi permintaan terhadap ikan tapi tidak terlalu besar.

Sedangkan nilai koefisien X₃ sebesar -1,231 menunjukkan bahwa harga daging ayam potong berpengaruh negatif terhadap permintaan daging ayam potong yang berarti bahwa setiap perubahan naiknya harga daging ayam potong sebesar satu persen maka akan menurunkan permintaan terhadap daging ayam potong sebesar 1,231 persen. Koefisien elastisitas harga daging ayam potong sebesar -1,231 menjelaskan bahwa perubahan harga yang sedikit saja akan besar pengaruhnya terhadap jumlah daging ayam potong yang diminta. Hal ini disebabkan daging ayam potong mempunyai barang substitusi yang sangat dekat, yaitu ikan.

Dan pengolahan data hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,644, ini berarti bahwa hanya 64,4% kemampuan dari tingkat pendapatan

keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan menjelaskan perubahan tingkat permintaan atau konsumsi daging ayam potong di Kecamatan Sako. Sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Kemudian untuk melihat keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) yang dalam penelitian ini sebesar 0,803 ini berarti adanya hubungan yang cukup erat antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh.

Di dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilaksanakan secara parsial dan simultan. Pengujian secara parsial menggunakan uji t. dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 % atau α sebesar 5 % maka $\alpha/2 = 0,025$ dan dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n-5$ yaitu $100-5 = 95$, maka t tabel ($0,025; 95$) = 1,980.

Uji t menggunakan kriteria sebagai berikut : (Tabel 4)

- a. Ho diterima bila $-\alpha/2$ tabel < t hitung < $\alpha/2$ tabel, Ha ditolak
- b. Ho ditolak bila $-\alpha/2$ tabel > t hitung > $\alpha/2$ tabel, Ha diterima

Tabel 4. Estimasi Regresi Logaritma Natural Linier Konsumsi Daging Ayam Potong di Kecamatan Sako

Variabel	Koefisien regresi	t hitung
Intercept	1,581	0,358
Pendapatan	0,497	2,723
Jumlah Anggota Keluarga	0,710	6,576
Harga Daging Ayam Potong	-1,231	-2,600
Harga Ikan	0,451	6,671

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam potong di Kecamatan Sako.

Selanjutnya untuk pengujian secara simultan digunakan uji F. Nilai dari uji F dibandingkan dengan nilai F tabel dengan level of significant 5 %, nilai F tabel diperoleh sebesar 2,45.

Pengujian dengan uji F menggunakan kriteria sebagai berikut: (Tabel 5)

- a. Ho ditolak bila F hitung > F tabel, Ha diterima
- b. Ho diterima bila F hitung < F tabel, Ha ditolak

Tabel 5. Analisis of Variance

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Total	35,494	99	-		-
Regresi	22,869	4	1,078	43,019	0,000*
Error	12,625	95	2,507E-02		-

Pada penelitian ini didapat nilai F hitung sebesar 43,019 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,45 pada level of significant 5%. Berarti nilai F hitung lebih dari F tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian secara keseluruhan terdapat pengaruh

antara tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan terhadap konsumsi daging ayam potong di Kecamatan Sako.

Dalam analisis ini pengujian terhadap gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat koefisien determinasi parsial (R) dari hasil regresi antara variabel bebas dengan model penelitian dan membandingkannya dengan koefisien determinasi (R^2) model awalnya. Apabila nilai R lebih besar atau sama dengan nilai R^2 , maka tingkat multikolinieritas yang terjadi cukup tinggi sehingga membahayakan interpretasi hasil regresi. Selanjutnya apabila nilai R lebih kecil dari R^2 , maka tingkat multikolinieritasnya cukup kecil sehingga tidak membahayakan bagi interpretasi hasil regresi tersebut. Model persamaan regresi logaritma natural linier untuk pengaruh tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan :

$$\begin{array}{l} \ln Y = 1,581 + 0,497 \ln X_1 + 0,710 \ln X_2 - 1,231 \ln X_3 + 0,451 \ln X_4 \\ SE = \quad \quad (0,183) \quad \quad (0,108) \quad \quad (0,473) \quad \quad (0,068) \\ T \text{ hit} = \quad \quad (2,723) \quad \quad (6,576) \quad \quad (-2,600) \quad \quad (6,671) \\ R^2 = 0,644 \quad R\text{-adj} = 0,629 \quad F \text{ Hitung} = 43,019 \end{array}$$

Dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikan 5% dengan uji dua arah serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang diambil sebesar $n-k$, yaitu $100-5$ adalah 95. Hasil pengujian gejala multikolinieritas dari persamaan adalah :

$$\begin{array}{l} \ln X_1 = \alpha + \beta_1 \ln X_2 + \beta_2 \ln X_3 + \beta_3 \ln X_4 \\ \ln X_1 = 6,105 + 5,605E-02 \ln X_2 + 0,263 \ln X_3 + 2,245E-02 \ln X_4 \\ R^2 = 0,040 \end{array}$$

Dari hasil regresi di atas terlihat bahwa R^2 pendapatan ternyata jauh lebih kecil dibandingkan $R^2 = 0,644$ pada estimasi model regresi yang diperoleh.

$$\begin{array}{l} \ln X_2 = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_3 + \beta_3 \ln X_4 \\ \ln X_2 = -2,223 + 0,160 \ln X_1 - 0,159 \ln X_3 + 0,261 \ln X_4 \\ R^2 = 0,199 \end{array}$$

Dari hasil regresi di atas terlihat bahwa R^2 jumlah anggota keluarga ternyata jauh lebih kecil dibandingkan $R^2 = 0,644$ pada estimasi model regresi yang diperoleh.

$$\begin{array}{l} \ln X_3 = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_4 \\ \ln X_3 = 8,562 + 3,915E-02 \ln X_1 - 8,266E-03 \ln X_2 + 4,083E-02 \ln X_4 \\ R^2 = 0,108 \end{array}$$

Dari hasil regresi di atas terlihat bahwa R^2 harga daging ayam potong ternyata jauh lebih kecil dibandingkan $R^2 = 0,644$ pada estimasi model regresi yang diperoleh.

$$\begin{array}{l} \ln X_4 = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 \\ \ln X_4 = -7,219 + 0,164 \ln X_1 + 0,668 \ln X_2 + 2,007 \ln X_3 \\ R^2 = 0,264 \end{array}$$

Dari hasil regresi di atas terlihat bahwa R^2 harga ikan ternyata jauh lebih kecil dibandingkan $R^2 = 0,644$ pada estimasi model regresi yang diperoleh. Kesimpulan akhir adalah estimasi model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Gejala Heteroskedastisitas

Munculnya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian menyebabkan hasil pengujian hipotesis selalu tidak signifikan. Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan "Uji Park". Uji Park menggunakan $\log e^2$ (residual) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan. Dari hasil estimasi residual dengan variabel bebas, apabila nilai t_{hitung} variabel bebasnya lebih kecil dari t_{tabel} , maka model persamaan regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini nilai residual diperoleh dari persamaan regresi logaritma natural linier.

$$\ln Y = 1,581 + 0,497 \ln X_1 + 0,710 \ln X_2 - 1,231 \ln X_3 + 0,451 \ln X_4$$

Dari persamaan tersebut selanjutnya diperoleh hasil estimasi residual dengan variabel bebas yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : (Tabel 6)

$$\begin{aligned} \ln e_i &= -3,243 - 2,774E-02 \ln X_1 - 4,835E-02 \ln X_2 + 0,3531 \ln X_3 + 2,397E-02 \ln X_4 \\ SE &= \quad \quad (0,085) \quad \quad (0,050) \quad \quad (0,220) \quad \quad (0,031) \\ T_{hit} &= \quad \quad (-0,327) \quad \quad (-0,962) \quad \quad (1,602) \quad \quad (0,763) \\ R^2 &= 0,045 \end{aligned}$$

Tabel 6. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Kesimpulan
X_1	-0,327	1,980	TS
X_2	-0,962	1,980	TS
X_3	1,602	1,980	TS
X_4	0,763	1,980	TS

Dari hasil estimasi residual dengan variabel bebas ternyata didapat semua variabel bebasnya memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya hasil estimasi model persamaan regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam potong di Kecamatan Sako.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,803 menunjukkan belum terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,644 berarti hanya 64,4% kemampuan dan tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, harga daging ayam potong dan harga ikan menjelaskan perubahan tingkat permintaan atau konsumsi daging ayam potong di Kecamatan Sako, sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, diduga faktor tersebut adalah barang substitusi yang lain, barang komplementer serta selera masyarakat.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap daging ayam potong hendaknya harga daging ayam potong dapat lebih rendah dari sebelumnya.

Kenaikan pendapatan masyarakat yang menyebabkan permintaan terhadap daging ayam potong meningkat dapat dijadikan dasar perhitungan untuk meningkatkan produksi ternak ayam.

Perlu adanya penelitian lanjutan karena dalam penelitian ini faktor lain yang mempengaruhi permintaan daging ayam potong masih cukup besar (35,6%).

DAFTAR RUJUKAN

- Dayan, Anto, *Pengantar Statistik*, LP3ES, Jakarta, 1987
Damodar Gujaratti, Soemarno, *Ekonometrika*, Erlangga, Jakarta, 1988
Ening palupi, Woro Dyah, *Tinjauan Literatur Pengolahan Daging*, LIPI, Jakarta, 1986
Hasibuan, Nurimansyah, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, UT, Karunika, Jakarta, 1985
Magdalena, *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1992
Notoatmodjo, Soekodjo, *Ilmu gizi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
Sundoyo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985
Sukirno, Sadono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1994
Sukirno, Sadono, *Teori Ekonomi Mikro*, LPFE UI, Jakarta, 1992
Supranto, J, *Ekonometrika I*, LPFE-UI, Jakarta, 1984
Palembang Dalam Angka, BPS, 2001
Palembang Dalam Angka, BPS, 2003